

Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta

✉ Heri Sudarsono & Indah Susantun

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Received: Februari 2019; Accepted: April 2019; Published: April 2019

DOI: <http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5011>

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui potensi wisata di pantai Baron, Kukup, sepanjang, Drini dan Sadranan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Tahapan penelitian adalah mengetahui potensi wisata, sarana dan prasarana, sosialisasi potensi wisata, sarana layanan wisata, jenis lapangan kerja dan pengembangan potensi wisata bagi perekonomian masyarakat di kawasan pantai. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata dipengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan potensi wisata, serta layanan pendukung wisata. Kemudian, potensi wisata yang berbeda di setiap pantai mempengaruhi jenis lapangan kerja masyarakat yang ada disekitar kawasan pantai. Akhirnya, dalam jangka panjang beberapa jenis lapangan kerja, seperti pedagang makanan dan minuman, pengkrajin souvenir dan seniman akan menjadi andalan bagi pengembangan potensi wisata di pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan.

Kata kunci: Kawasan Pantai, Potensi Wisata, Sarana, Infrastruktur

Development of Tourism Potential in the Southern Coast Region of Gunungkidul District, Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the tourism potential on the beaches of Baron, Kukup, Sepanjang, Drini and Sadranan. This research uses interview techniques, observation and documentation studies. The stages of research are knowing tourism potential, facilities and infrastructure, developing tourism potential, tourism support services, profile of community work and potential tourism prospects for the economy of the people in the coastal area. The results of the data show that the development of tourism potential is influenced by the provision of facilities and infrastructure, the development of tourism potential, and tourism support services. Then, the different tourism potentials on each coast affect the type of community employment that surrounds the coastal area. Finally, in the long run several types of employment, such as food and beverage traders, souvenir artisans and artists will be a mainstay for the development of tourism potential on the coast of Baron, Kukup, Sepanjang, Drini and Sadranan.

Keywords: coastal area, tourism potential, facilities, infrastructure

Cite this as:

Sudarsono, H., & Susantun, I. (2019). Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *Agriekonomika*, 8(1), 81-92. <http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5011>

✉ Corresponding author :

Address : Jalan Kaliurang km. 14,5 Sleman Yogyakarta
55584

Email : heri.sudarsono@uii.ac.id

Phone : -

© 2019 Universitas Trunojoyo Madura
p-ISSN 2301-9948 | e-ISSN 2407-6260

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul memiliki sejumlah sektor unggulan ekonomi yang berasal dari keberadaan faktor alami. Faktor alami menjadi sumber pendapatan yang sangat masyarakat karena hampir semua kegiatan ekonomi masyarakat berhubungan dengan faktor alami tersebut. Faktor alami menjadi sektor wisata yang memiliki keunggulan karena besarnya peranan sektor tersebut dalam meningkatkan perekonomian daerah. Sektor wisata menjadi sektor unggulan dikarenakan sektor tersebut memiliki kontribusi bagi tingkat pertumbuhan daerah yang tinggi. Sektor tersebut penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dibanding sektor yang lain. (Rahayu & Santoso, 2014)

Pembangunan ekonomi yang berdasarkan pada sektor unggulan akan mempengaruhi percepatan pertumbuhan ekonomi dan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Suatu sektor ekonomi dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain. (Dahuri dkk., 2004). Sektor unggulan yang memiliki Gunungkidul adalah wisata alam di kawasan pantai.

Kunjungan wisatawan di Gunungkidul menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung tidak lepas dari meningkatnya jumlah obyek wisata diberbagai tempat di Gunungkidul. Tabel 1 menunjukkan kenaikan wisatawan mancanegara dan

domestik dari tahun 2011 sampai 2016. Kenaikan jumlah wisatawan seiring dengan meningkatnya penyediaan infrastruktur pendukung wisata, seperti; jalan, jembatan, hotel, restoran dan transportasi.

Gunungkidul memiliki panjang garis pantai sampai ±65 km. Kawasan pantai yang banyak mendapat perhatian wisatawan adalah pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini, Krakal dan Sadranan. Lima pantai ini memiliki karakter berbeda ini terletak di Kecamatan Tepus dan Tanjungsari. Masing-masing pantai memiliki potensi alam yang sama pasir putih dan pulau karang. Namun, yang memiliki biota laut hanya pantai Kukup, Drini dan Sepanjang. (Damayanti & Ayuningtyas, 2008).

Pantai-pantai tersebut sebagai kawasan potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Keberadaan pantai tersebut memenuhi ketentuan sebagai tujuan wisata karena memiliki sejumlah atraksi, aksesibilitas, fasilitas, harga dan brand image (Gunawan, 2010). Ketersediaan fasilitas, seperti tempat parkir, kamar mandi, mushola, warung, dan penginapan. Demikian juga fasilitas pendukung seperti tempat sampah, papan informasi, papan petunjuk, dan petugas keamanan/SAR. Akses menuju kawasan wisata yang aman dan nyaman perlu disediakan dalam usaha meningkatkan jumlah kunjungan wisata di kawasan pantai (Juniati & Dwitasari, 2015; dan Adinugroho, 2017).

Tabel 1
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	M mancanegara	Domestic	
2011	1,299	615,397	616,696
2012	1,800	998,587	1,000,387
2013	3,751	1,333,687	1,337,438
2014	3,060	1,952,757	1,955,817
2015	4,125	2,638,634	2,642,759
2016	3,891	2,989,006	2,992,897

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, 2017

Beberapa penelitian tentang potensi ekonomi di kawasan Pantai Selatan Gunungkidul telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian Adinugroho (2016) menemukan bahwa pantai Selatan memiliki potesi dalam mengembangkan kegiatan perikanan walaupun masing-masing kawasan pantai memiliki potensi pengembangan yang berbeda. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sahubawa dkk. (2015), yang menunjukkan bahwa kawasan pesisir Selatan DIY yang memiliki sumber daya kelautan bernilai ekonomis penting yaitu: Kulon Progo, yaitu Congot dan Galagah-Karangwuni; Bantul, yaitu Pandansimo, Kuwaru, Depok dan Parangtritis; Gunungkidul, yaitu Sadeng, Wediombo, Siung, Sundak/Indrayanti, Drini, Baron, Ngerenehan, Gesing dan Purwosari. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa komoditi unggulan Pantai Selatan Gunungkidul lebih beragam seperti tuna, cakalang, tongkol, marlin, dan lemadang, ikan pelagis dan demersal kecil, seperti layur, kakap, manyung dan lobster.

Yuliandi (2014), menunjukkan nelayan memiliki peran strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi meskipun kondisi nelayan rata-rata masih memiliki pendapatan yang rendah. Keadaan ini disebabkan pengelolaan sektor unggulan masyarakat di daerah pantai belum optimal sebagai sumber pendapatan masyarakat. Masyarakat masih memiliki pemahaman pengelolaan sektor unggulan berdasarkan tradisi atau turun temurun. Disamping itu, upaya pemerintah untuk terlibat dalam pengelolaan diperlukan dalam memberikan pemahaman terhadap potensi ekonomi di lautan. Sumber kekayaan laut menjadi daya tarik investor dalam membantu penyediaan sarana dan prasarana untuk membantu masyarakat yang dibutuhkan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kawasan pesisir selatan propinsi DIY. Keterlibatan masyarakat dalam mengoptimalkan sektor unggulan kawasan pantai menjadi bagian penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Denia & Suryanti 2017).

Ritohardoyo (2012), mengungkap peningkatan keberagaman obyek wisata di kawasan pantai menyebabkan perkembangan permukiman di daerah pesisir. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan luas lahan permukiman, jumlah bangunan rumah, dan peningkatan kualitas bangunan rumah,. Keadaan ini terjadi karena meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang disebabkan oleh optimalisasi potensi wisata di kawasan pantai. Sehingga, menjadikan masyarakat cenderung tinggal didekat pantai.

Damayanti & Ayuningtyas (2008), menemukan karakteristik lingkungan pantai kars Gunungkidul berbeda-beda menyebabkan perbedaan pemanfaatan masing-masing pantai. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Nugroho (2005), yang menemukan bahwa karakter non fisik yang dikaji meliputi; fasilitas, aksesibilitas atraksi wisata dan jumlah pengunjung. Pantai yang memiliki keunggulan karakteristik fisik adalah pantai Kukup dan pantai Krakal. Pantai yang memiliki keunggulan karakteristik non fisik adalah pantai Glagah, Parangtritis, Baron, Kukup dan Sadeng dan pantai yang memiliki keunggulan fisik dan non fisik adalah pantai Kukup. Dan, pantai wisata yang memiliki karakteristik fisik ideal lebih banyak dikunjungi wisatawan dibandingkan pantai lainnya adalah Kukup dan Krakal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui potensi wisata, sarana dan prasarana, sosialisasi potensi, sarana layanan, jenis lapangan kerja di pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini, Krakal, Ngandong, dan Sundak. Kemudian, potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan lima pantai tersebut.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan. Alasan pemilihan lima pantai ini karena kelima pantai tersebut terletak berdekatan kurang lebih 1 km dari satu pantai dengan pantai yang lain di wilayah Kemadang,

Tanjung Sari, Gunung Kidul. Disamping itu, masing-masing pantai memiliki karakter yang berbeda dari sisi usia pengembangan, wisatawan yang datang, fasilitas yang dimiliki dan potensi ekonomi yang dikembangkan.

Responden penelitian ini adalah perangkat desa, masyarakat yang bekerja di kawasan pantai dan wisatawan pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan. Data diperoleh melalui teknik wawancara dan kajian dokumen. Adapun survai dilakukan di lokasi, sedangkan kajian dokumen diperoleh dari laporan tahunan pemerintah daerah Gunungkidul, Badan Pusat Statistik (BPS) Gunungkidul dan penelitian-penelitian tentang potensi ekonomi di kawasan pantai Gunungkidul.

Tahap awal penelitian ini adalah meidentifikasi potensi ekonomi Adapun pertanyaan yang diajukan adalah berhubungan dengan potensi ekonomi pantai. Potensi wisata terdiri dari potensi alam, budaya, dan aksesibilitas. Untuk potensi alam, seperti pasir putih, pulau karang, snorkeling, biota laut, rumput laut, sungai bawah tanah dan mecusuar. Sedangkan potensi budaya seperti, aktraksi tradisi, atraksi seni dan aksesibilitas menuju kawasan pantai.

Tahap kedua adalah mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di kawasan pantai. Adapun pertanyaan adalah berhubungan sarana dan prasaran yang sudah tersedia untuk kepentingan wisatawan, seperti tempat parkir, kamar mandi, mushola, warung, gazebo, penginapan, sarana informasi dan tempat sampah.

Tahap ketiga adalah mengetahui model sosialisasi potensi wisata di kawasan pantai. Adapun pertanyaan diberikan berkaitan keberadaan kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan untuk menarik wisatawan, seperti; olah raga, wibesite, kerjasama dengan penginapan, pemasangan baliho dan lain sebagainya

Tahap keempat adalah berhubungan dengan ketersediaan layanan yang telah dilakukan untuk wisatawan. Adapaun pertanyaan adalah berhubungan dengan

kegiatan layanan, seperti keberadaan leaflet, papan informasi, papan penunjukan arah, pemandu wisata, pos keamanan dan penjaga pantai.

Tahap kelima adalah mengetahui jenis lapangan kerja masyarakat di kawasan pantai. Adapun pertanyaan diajukan berhubungan dengan jenis pekerjaan, pendapatan, pekerjaan sampingan, jumlah keluarga dan rencana tindak lanjut.

Tahap keenam adalah mengetahui pengembangan potensi wisata. Adapun pertanyaan yang diberikan adalah tentang keberlanjutan jenis pekerjaan masyarakat dengan harus mempertimbangkan potensi wisata yang dimiliki pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini, dan Sadranan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi wisata yang ada di pantai pantai Baron, Kukup, sepanjang, Drini, Krakal, Ngandong, dan Sundak belum berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat belum mampu optimalkan potensi wisata di kawasan pantai. Masyarakat belum memahami memanfaatkan ekonomi dari potensi wisata yang dimiliki pantai setiap pantai. Rendahnya kemampuan masyarakat dalam memahami potensi wisata di kawasan pantai dipengaruhi oleh rendahnya intensitas sosialisasi pemerintah untuk memanfaatkan potensi wisata secara optimal. Sosialisasi dalam bentuk diskusi, workshop dan pelatihan diperlukan untuk mendukung masyarakat lebih mampu memanfaatkan potensi di kawasan pantai.

Potensi wisata di pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sandaran yang bisa di optimalkan menjadi sumber pendapatan masyarakat antara lain melalui pengembangan antraksi alam, atraksi tradisi, atraksi seni dan aksesibilitas. Pantai Sadranan memiliki atraksi alam yang lebih banyak dibanding pantai lain, seperti keberadaan pasar putih, pulau karang, snorkeling dan biota laut. Pantai Kukup, Sepanjang, Drini dan Sandranan memiliki kesamaan atraksi alam seperti pasar putih, dan pulau karang. Sedangkan pantai

Baron termasuk memiliki atraksi alam yang relatif lebih sedikit dibanding empat pantai yang lain namun pengembangan pantai Baron sebagai tempat kunjungan wisata relatif maju dengan didirikannya Mercur Suar dan Technopark.

Atraksi tradisi dan seni yang berupa larungan, labuhan, nyadran dan sedekah laut yang dilakukan pada bulan Muharam menjadi daya tarik wisatawan di lima pantai. Setiap pantai memiliki nama yang berbeda tetapi kelima kegiatan tradisi tersebut memiliki kesamaan. Atraksi tradisi cenderung sebagai kegiatan rutin setiap tahun yang belum mampu mengoptimalkan kedatangan wisatawan. Pengelolaan tradisi tahunan belum di kemas dengan menarik untuk wisatawan. Atraksi seni yang diselenggarakan pada waktu larungan, labuhan, nyadran dan sedekah laut harus mengakomodasi seni masyarakat daerah untuk mengurangi penampilan seni yang hanya mengexploitasi sensualitas. Sosialisasi atraksi tradisi dan seni perlu dilakukan secara terbuka melalui media on line yang bisa diakses oleh berbagai kalangan.

Masing-masing pantai memiliki masalah aksesibilitas yang berbeda, untuk pantai Baron, Kukup dan Drini relatif lebih baik sarana transpostasnya dibanding dengan pantai Sepanjang dan Sadranan. Keadaan ini disebabkan pantai yang sudah lama dikenal masyarakat cenderung memiliki aksesibilitas yang lebih baik dibanding pantai yang baru dikenal. Pantai yang mudah dan nyaman dijangkau oleh kendaraan pribadi dan umum akan meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Pantai Sepanjang belum nyaman digunakan wisatawan dikarenakan jalan menuju tempat atraksi alam belum beraspal sehingga mengurangi daya tarik wisatawan datang di pantai tersebut. Apabila wisatawan mudah menjangkau kawasan pantai maka meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sarana dan Prasarana Wisata

Keberadaan sarana dan prasarana pantai belum dianggap memberikan pengaruh terhadap pendapatan karena sarana dan prasarana belum cukup memadai dalam mendukung meningkatnya pendapatan

Tabel 2
Potensi Ekonomi

Atraksi	Jenis	Baron	Kukup	Sepanjang	Drini	Sadranan
Atraksi Alam	Pasir putih	-	v	N	v	v
	Pulau karang	-	v	v	v	v
	Snorkeling	-	-	-	-	v
	Biota laut	-	v	-	v	v
	Rumput laut	-	-	-	v	-
	Sungai bawah tanah	v	-	-	-	-
	Situs bersejarah	-	-	v	-	-
	Mercusuar	v	-	-	-	-
	Tecnopart	v	-	-	-	-
Atraksi Tradisi	Larungan	-	-	-	v	-
	Labuhan	-	v	-	-	-
	Nyadran	-	-	-	-	v
	Sedekah Laut	v	-	-	-	-
Atraksi Seni	Seni music	v	v	v	v	v
	Seni tari	v	v	v	v	v
Aksesibilitas	Mudah di jangkau	v	v	v	v	v
	Jalan beraspal	v	v	-	v	v

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

masyarakat. Penyediaan sarana dan prasarana di pantai Kukup, Drini dan Sadranan sudah memenuhi kebutuhan dasar wisatawan. Masing-masing pantai memiliki sarana dan prasarana seperti tempat parkir, kamar mandi dan toilet, mushola, warung/lapak, sarana informasi dan spot foto. Namun setiap pantai memiliki sarana dan prasarana dengan kualitas dan kuantitas berbeda.

Pantai Baron, Kukup, Drini dan Sadranan memiliki sarana dan prasarana relatif lebih lengkap dengan kualitas yang lebih baik. Sedangkan Pantai Sepanjang dan Sandranan sebagai pantai walaupun memiliki fasilitas lengkap namun belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Keberadaan pantai Sepanjang dan Sadranan yang relatif baru menyebabkan penyediaan sarana seperti parkir, jalan dan penginapan belum cukup baik. Parkir masih sempit dan belum tertata dengan baik sedangkan jalan menunjuk pantai Sepanjang dan Sadranan belum nyaman untuk digunakan untuk angkutan umum. Demikian pula dengan penyediaan penginapan untuk mengunjung belum cukup tersedia.

Pantai Baron terdapat tempat parkir yang cukup luas, kamar mandi, dan mushola untuk beribadah. Tersedia pula restoran dan warung-warung kecil yang menyajikan berbagai sajian. Sarana dan prasarana pantai Baron tidak beda jauh dengan pantai Kukup. Pantai Kukup terdapat banyak sekali warung atau pedagang kaki lima yang menjual cenderamata. Tempat parkir yang luas, musolla, kamar mandi

umum dan warung makan. Pantai Drini memiliki kesamaan sarana dan prasarana dengan pantai Baron dan pantai Kukup. Pantai Drini terdapat fasilitas area parkir yang cukup luas, kamar mandi, tempat ibadah atau mushola, warung makan yang terletak di sekitar pantai, terdapat gazebo dan penginapan. Terdapat beberapa warung makan yang menyediakan aneka hidangan seafood.

Pantai Sepanjang terdapat kamar mandi, tempat parkir masih sangat sempit, masjid, serta warung untuk berjualan. Pantai Sepanjang untuk pedagang yang menjual hasil kerajinan dan cinderamata belum ada dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke obyek ini masih minim. Kondisi pantai Sepanjang yang relatif baru tidak jauh beda dengan pantai Sadranan. Pantai Sadranan terdapat rumah makan yang menyediakan menu seafood sampai toilet dan kamar mandi juga sudah tersedia. Pantai Sadranan relatif lebih ramai dikunjungi wisatawan daripada pantai Sepanjang dikarenakan terdapat atraksi alam biota laut yang dapat disaksikan melalui snorkeling.

Sarana dan prasarana perlu pemeliharaan dan dikelola secara berkesinambungan sehingga visualisasi potensi pantai bisa ditangkap wisatawan secara langsung. Pemeliharaan sarana dan prasarana di beberapa pantai cenderung belum baik, seperti tempat parkir yang belum tertata dan memadai, kamar mandi yang kotor dan aroma yang tidak enak, mushola yang kotor dan sempit, warung lapak yang

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Pantai

Sarana dan Prasarana	Baron	Kukup	Sepanjang	Drini	Sadranan
Tempat parkir	v	v	v	v	N
Kamar mandi/WC	v	v	v	v	N
Mushola/masjid	v	v	v	v	N
Warung/lapak	v	v	v	v	N
Gazebo/gubuk/saung	-	v	v	v	N
Penginapan	v	v	v	v	N
Tempat sarana informasi	v	v	v	v	N
Tempat sampah	v	v	v	v	N

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

dibuat seadanya, gazebo yang didirikan sembarangan, penginapan dengan fasilitas yang kurang memadai, sarana informasi yang tidak lengkap dan tidak ada dan spot foto yang tidak tepat. Sarana dan prasarana yang baik akan meningkatkan kenyamanan wisatawan untuk berkunjung tetapi apabila sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik akan menghalangi keindahan atraksi alam, tradisi dan seni yang terdapat di kawasan pantai.

Penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik perlu dilakukan untuk meningkatkan wisatawan dari berbagai daerah. Sarana dan prasarana yang lengkap, bersih, aman dan nyaman akan menarik wisatawan bukan hanya wisatawan lokal maupun nasional tetapi juga internasional. Penyediaan sarana dan prasarana setiap pantai perlu dibuat standar yang sama untuk menjaga kualitas pelayanan setiap pantai pada wisatawan. Peningkatan kunjungan wisatawan akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dijual oleh masyarakat setempat sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sosialisasi Potensi Wisata

Promosi sebagai usaha untuk memperkenalkan pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan kepada masyarakat daerah maupun luar daerah mampu meningkatkan pendapatan kunjungan wisatawan. Banyaknya wisatawan yang datang ke pantai dikarenakan mendapatkan informasi dari berbagai kegiatan. Walaupun setiap pantai menggunakan cara yang berbeda untuk memperkenalkan potensi pantai yang dimiliki.

Kegiatan tersebut diinisiasi oleh pemerintah dan masyarakat setempat Berbagai macam kegiatan untuk memperkenalkan pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan kepada wisatawan dari berbagai daerah, seperti kegiatan olah raga, pembuatan wibesite dan jejaring sosial, kerjasama dengan penginapan dan pemasangan baliho/reklame.

Kegiatan olah raga dan hiburan dilakukan setiap waktu oleh pengelola pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan. Kegiatan olah raga dibuat semacam festival atau lomba untuk menarik berbagai kalangan untuk terlibat. Kegiatan olah raga seperti festival layang-layang, lomba voli pantai dan sebagainya. Kegiatan tersebut biasa dilakukan di pantai yang memiliki area pantai yang cukup luas seperti pantai Sepanjang. Kegiatan promosi lewat seni yang dilakukan untuk menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di pantai. Kegiatan seni bisanya dilakukan pada hari libur atau pada waktu-waktu tertentu. kegiatan seni yang dimaksud seperti jatilan, campursari dan menari.

Pantai Baron Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadrana memanfaatkan internet untuk mempromosikan atraksi pada masing-masing pantai. Promosi melalui internet melalui pembuatan wibesite dan jejaring sosial dimanfaatkan oleh lima pantai karena dianggap efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan menyampaikan pesan kepada orang lain dan khalayak. Pemanfaatan internet untuk mempromosikan potensi pantai memiliki posisi strategis dikarenakan pemanfaatan internet memiliki beberapa

Tabel 4
Sosialisasi Potensi Wisata

Bentuk Kegiatan	Baron	Kukup	Sepanjang	Drini	Sadranan
Kegiatan olah raga dan seni	v	v	v	v	N
Wibesite dan jejaring sosial	v	v	v	v	N
Kerjasama dengan penginapan	v	v	v	v	N
Pemasangan baliho/reklame,	v	v	v	v	N

Sumber: info media, FGD dan survei tempat 2017

kelebihan seperti internet lebih murah dibanding dengan media promosi lain, internet lebih cepat memberi informasi kepada khalayak, tampilan internet dalam menyampaikan informasi bisa beragam dan bisa disesuaikan dengan segmen pasar, dan internet bisa diakses oleh semua masyarakat tidak terbatas oleh wilayah tertentu.

Bekerjasama dengan penginapan, restoran, perusahaan penyedia jasa pariwisata dan transportasi. Pemilik penginapan, restoran, perusahaan jasa pariwisata merupakan mitra bagi pengelola pantai untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap potensi pantai melalui program promosi yang dibuat. Program promosi yang dilakukan penginapan melalui diskon harga paket menginap di kawasan pantai. Program yang ditawarkan penyedia jasa pariwisata dan transportasi berupa diskon paket perjalanan menuju pantai. Dengan program promosi tersebut akan meningkatkan jumlah wisatawan berkunjung ke pantai sehingga meningkatkan pendapatan mitra dan masyarakat.

Pemasangan baliho dan reklame di tempat-tempat strategis di luar kawasan pantai. Baliho dan reklame merupakan model konvensional yang bisa digunakan untuk mempengaruhi masyarakat. Namun, tidak semua pengelola pantai menggunakan baliho dan reklame karena dianggap mahal dan dianggap belum perlu. Baliho dan reklame untuk beberapa pantai bukan media pokok untuk mempromosikan potensi pantai karena dianggap kurang efektif dibanding promosi melalui internet. Penggunaan baliho dan reklame biasanya dilakukan pada saat ada kegiatan-kegiatan tertentu dan penempatan baliho dan reklame tidak jauh dari kawasan pantai.

Usaha tersebut perlu dilakukan semua pantai untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wisatawan perlunya pengunjung pantai tersebut. Promosi yang dilakukan secara terus menerus sebagai usaha untuk mempengaruhi pandangan masyarakat

terhadap obyek wisata pantai. Promosi dilakukan dengan berbagai cara dengan media yang berbeda sebagai cara untuk memenuhi keinginan wisatawan. Dengan meningkatnya promosi maka jumlah wisatawan akan bertambah dan bertambahnya wisatawan menjadi potensi untuk meningkatnya pendapatan masyarakat.

Sarana Layanan Wisata

Pelayanan bagi wisatawan diperlukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Wisatawan yang merasa nyaman dan aman pada saat berkunjung akan membuat wisatawan lebih lama berkunjung di pantai, wisatawan akan kembali berkunjung di pantai di lain waktu dan wisatawan akan menginformasikan kepada keluarga, kerabat dan temanya untuk berkunjung ke pantai. Bentuk pelayanan yang dibutuhkan wisatawan yaitu leaflet/pamlet informasi tentang pantai yang dikunjungi, papan informasi atau pengumuman bagi wisatawan, tersedia papan menunjuk arah atau tempat, pemandu wisata pantai, pos keamanan, kesehatan dan tim SAR.

Pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drinia dan Sandranan memiliki sarana pelayanan yang relatif lengkap. Walaupun setiap pantai memiliki model pelayanan kepada wisatawan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Untuk leaflet atau pamlet, papan informasi dan papan menunjuk arah ada di setiap pantai dan sifat sarana layanan tersebut bersifat permanen. Sedangkan layanan pemandu wisata, keamanan dan SAR tidak setiap hari ada di tempat. Pemandu wisata, keamanan dan SAR ada di kawasan pantai biasanya pada waktu hari libur atau pada waktu banyak wisatawan yang berkunjung

Namun keberadaan sarana yang digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan tidak akan membuat wisatawan aman dan nyaman jika tidak sesuai dikelola dengan baik. Informasi leaflet dan pamlet, papan informasi, papan penunjuk arah yang kurang terpelihara dengan baik menjadikan kawasan pantai kurang indah.

Beberapa informasi yang kurang update di papan pengumuman dan papan menunjuk arah dan tempat dan cenderung kurang dipedulikan membuat wisatawan kurang nyaman. Setiap pantai hampir memiliki masalah yang sama dalam penyediaan sarana layanan kepada wisatawan, baik dalam hal pemeliharaan sarana dan informasi.

Pemandu wisata, keamanan dan SAR tidak setiap saat ada di tempat dan jumlah pemandu wisata, keamanan dan jumlah SAR sering kali kurang memadai. Keberadaan pemandu wisata, keamanan dan SAR tidak banyak diperlukan bagi wisatawan dikarenakan tidak banyak masalah yang dihadapi wisatawan. Pemandu wisata kurang dimanfaatkan wisatawan dikarenakan wisatawan lebih nyaman menikmati pemandangan pantai

sendiri. Di samping itu, wisatawan jarang mengalami masalah keamanan ketika berkunjung sehingga menjadi petugas keamanan tidak begitu diperlukan. Tim SAR juga belum banyak memiliki peran untuk membantu wisatawan karena wisatawan jarang menghadapi masalah, seperti terseret ombak dan lainnya.

Penyediaan sarana pelayanan yang lengkap akan membangun citra baik bagi pantai. Namun demikian, kurang terpeliharaan sarana layanan disebabkan penyediaan sarana layanan diserahkan oleh masyarakat setempat, peran pemerintah belum optimal dalam mengelola kawasan pantai, minim bantuan sponsor berkaitan dengan penyediaan sarana layanan dan butuh biaya yang tidak sedikit berkaitan dengan pemeliharaan sarana pelayanan tersebut.

Tabel 5
Sarana Layanan

Bentuk Layanan	Baron	Kukup	Sepanjang	Drini	Sadranan
Leaflet/pamlet pantai	v	v	v	N	v
Papan informasi/pengumuman	v	v	v	N	v
Papan penunjukan arah	v	v	v	N	v
Pemandu wisata/guide	v	v	v	N	v
Pos keamanan	-	v	v	N	v
Penjaga pantai/SAR	v	v	v	N	v

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Tabel 6
Jenis Lapangan Kerja

Pekerjaan	Baron	Kukup	Sepanjang	Drini	Sadranan
Nelayan	v	-	-	-	-
Pedagang	v	v	v	v	N
Petugas TPI	v	-	-	-	-
Penjaga parkir	v	v	v	v	N
Penjaga kamar mandi/wc	v	v	v	v	N
Menyewa payung/tikar	v	v	v	v	N
Menyewa snorkeling	-	-	-	-	N
Pemandu snorkeling	-	-	-	-	N
Menyewa gazebo/inapan	v	v	v	v	N
Petugas kebersihan	v	v	v	v	N
Petugas pantai/keamanan	v	v	v	v	N
Fotografer	-	v	-	-	N

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Jenis Lapangan Kerja

Perkembangan kegiatan wisata pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk setempat. Pekerjaan sebagai pedagang lebih mendominasi dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya. Munculnya jenis pekerjaan baru seperti penyedia jasa payung, pemandu snorkeling, petugas kebersihan, petugas TPI, dan penjaga parkir juga diakibatkan oleh perkembangan kawasan wisata pantai. Adanya penyedia jasa payung dan pemandu snorkeling diakibatkan oleh berkembangnya pantai Sadranan sehingga memberikan peluang usaha bagi masyarakat. Jenis pekerjaan penjaga parkir juga mengindikasikan berkembangnya kawasan wisata pantai Baron, Kukup dan Drini dan saat ini sudah dibangun fasilitas parkir yang cukup luas sehingga memberikan peluang kerja pada masyarakat sekitar untuk menjadi penjaga parkir.

Sama halnya dengan petugas kebersihan, berkembangnya kawasan pantai mengakibatkan dibutuhkan petugas kebersihan. Begitu juga dengan petugas TPI dikawasan wisata pantai Baron dikembangkan oleh Pemda sebagai kawasan wisata berbasis penangkapan ikan sehingga memunculkan pekerjaan baru bagi masyarakat untuk menjadi petugas TPI. Persewaan kamar mandi dan toilet, persewaan payung, tikar dan

persewaan gazebo menjadi pekerjaan yang dipilih oleh masyarakat di pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan.

Seiring dengan berkembangnya kawasan pantai membuat sebagian masyarakat yang bekerja sebagai buruh di luar daerah kembali ke daerahnya untuk membuka usaha. Berkembangnya sarana dan prasarana dan berbagai jenis layanan menjadikan masyarakat memiliki peluang mendapat penghasilan dari berbagai jenis pekerjaan di kawasan pantai. Pedagang makanan dan minuman menjadi pilihan utama di pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan. Pedagang merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh siapapun tanpa memandang gender atau jenis kelamin, dan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi serta keterampilan khusus sehingga sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat. (Nafisah & Sukarniati, 2015).

Pengembangan Potensi Wisata

Kegiatan ekonomi masyarakat kawasan pantai lebih didominasi sebagai pedagang makanan dan minuman. Kegiatan ekonomi yang lain berupa penyedia jasa untuk parkir dan kamar mandi umum. Setiap kegiatan ekonomi di kawasan pantai dipengaruhi oleh waktu, seperti mencari ikan dipengaruhi oleh musim. Untuk kegiatan jualan biota laut, jualan makanan-minuman, jasa parkir, persewaan

Table 7
Prospek Lapangan Kerja

Pekerjaan	Baron	Kukup	Sepanjang	Drini	Sadranan
Nelayan/mancing	v	-	-	-	-
Pedagang makanan/minuman	v	v	v	v	v
Pengkrajin cinderamata	v	v	v	v	v
Persewaan gazebo/penginapam	-	v	v	v	v
Persewaan Diving/snorkeling	-	-	v	-	v
Seniman/penyanyi/penari	v	v	v	v	v
Penyewa Kamar mandi/toilet	-	-	-	-	v
Petugas parkir	-	-	-	-	v
Petani/peladang/peternak	-	-	v	-	-
Petugas tiket	-	-	-	-	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

tikar payung, dan kamar mandi umum dipengaruhi oleh hari. Pada musim libur terutama hari sabtu-minggu, hari libur sekolah dan hari libur nasional pendapatan masyarakat meningkat. Namun, pada saat hari senin sampai jumat penghasilan masyarakat menurun karena pengunjung pantai relatif sedikit.

Pada saat pengunjung pantai sedikit sebagian masyarakat yang memiliki tanah dan hewan akan mengalihkan perhatian pada mengelola tanah dan hewan yang dimiliki. Pertanian yang dikelola oleh masyarakat kelima pantai seperti padi, jagung, ketela dan kedelai. Sedangkan jenis hewan yang dimiliki masyarakat di lima pantai tersebut seperti kambing dan sapi.

Produksi pertanian belum dikelola secara optimal karena pengelolaan pertanian didasarkan hanya untuk memanfaatkan tanah yang sudah ada sehingga hasil pertanian tidak maksimal. Dan para petani ini hanya menanam pada musim penghujan karena pada saat musim kemarau tumbuhan-tumbuhan disekitar pantai kebanyakan mati kekeringan karena tidak ada air dan terkena udara panas dari pantai. Maka kebanyakan petani di pantai kalau musim kemarau mereka mencari rumput laut untuk dijual ke pabrik untuk pembuatan tali raffia dan senar.

Dari kelima pantai menunjukkan kegiatan ekonomi di kawasan pantai yang cukup potensial di masa depan adalah pedagang makanan dan minuman, pengrajin cinderamata, persewaan penginapan, seniman penyanyi dan penari. Pekerjaan tersebut memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di masa depan. Sedangkan pekerjaan seperti persewaan kamar mandi dan toilet, petugas parkir dan petugas tiket walaupun bisa bertahan lama tetapi kesejahteraan masyarakat pada pekerjaan tersebut relatif stagnan. Sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai petani dan peternak cenderung akan menurun di masa depan dan masyarakat lebih banyak bekerja di kawasan pantai.

SIMPULAN

Pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini dan Sadranan memiliki potensi wisata yang tidak jauh berbeda. Masyarakat di kawasan pantai memiliki peluang untuk lebih sejahtera dengan memanfaatkan potensi wisata di setiap pantai. Optimalisasi pengelolaan kawasan pantai harus didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan sehingga wisatawan akan merasa aman dan nyaman. Sosialisasi wisata dilakukan oleh setiap pantai dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti olahraga dan seni, informasi melalui wibesite, kerjasama penginapan dan hotel, pemasangan baliho dilakukan oleh setiap pantai cukup berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Sarana layanan disediakan membuat wisatawan lebih nyaman, seperti menyediakan leaflet, papan informasi, papan menunjuk jalan, pemandu wisata dan pos keamanan. Jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi alam, tradisi dan seni di setiap kawasan pantai memiliki potensi menjadi sumber pendapatan utama dalam jangka panjang. Masyarakat di kawasan pantai Baron, Kukup, sepanjang, Drini, Krakal, Ngandong, dan Sundak memiliki potensi untuk mengembangkan pekerja sebagai pedagang makanan dan minuman, pengrajin souvenir dan seniman. Sementara itu, Pantai Sadranan, kemudian Sepanjang dan disusul Baron, Kukup dan Drini merupakan pantai yang paling banyak jenis peluang pekerjaan dalam jangka panjang di banding dengan pantai lain. Pantai Sandranan dan Sepanjang merupakan pantai yang relatif baru dan memiliki banyak potensi wisata yang belum dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, G. (2017). Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 16-27.

- Adinugroho, G. (2016). Potensi Sub-Sektor Perikanan untuk Pengembangan Ekonomi di bagian Selatan Gunungkidul. *J. Sosek KP*, 11(2), 173-183.
- Dahuri, R. J., Rais, S. P., Ginting., dan M. J. Sitepu. (2004). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Edisi Revisi*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Damayanti, A., & Ayuningtyas, R. (2008). Karakteristik Fisik dan Pemanfaatan Pantai Karst Kabupaten Gunungkidul. *Makara Teknologi*, 12(2), 91-98.
- Denia, M. F., & Suryanti, A. G. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Sadranan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Journal of Maquares*, 6(4), 449-454.
- Juniati, H., & Dwitasai, R., (2015). Pengembangan Angkutan Shuttle Destinasi Wisata di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Penelitian Transportasi Multimoda*, 13(3), 147-158.
- Nafisah, E. F., & Sukarniati. (2015). Dampak Perkembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 13 (2), 105-115.
- Nugroho, M. T. (2005). Karakteristik Pantai Pariwisata D.I Yogyakarta. *Skripsi Departemen Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia*.
- Rahayu, E., & Santoso, E. B. (2014). Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(2), 290-295.
- Ritohardoyo, S. (2012). Perkembangan Permukiman Perdesaan Kepesisiran Kabupaten Gunungkidul Daerah istimewa Yogyakarta. *Patrawidya*, 15 (4), 505-530.
- Sahubawa, I., Khakim. N., & Lasingdrang, M, (2015). Kajian Sebarang Potensi Ekonomi Sumber Daya kelautan di Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Upaya Percepatan Investasi. *Jurnal Teknosains*, 4(2), 101-198.
- Yuliandi, I. (2014). Potensi Pembangunan Masyarakat Pesisir Selatan DIY Masalah dan Tantangannya. *Inferensi*, 8(2), 479-500.